

Integrasi Teori dan Praktik dalam Pendidikan Agama Islam: Membangun Akhlak dan Kecerdasan Spiritual

Irwansyah Suwahyu

Universitas Negeri Makassar

Corresponding email: irwansyahsuwahyu@unm.ac.id

Received : 19 Maret 2025

Accepted : 05 Mei 2025

Published: 15 Mei 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi teori dan praktik dalam pendidikan agama Islam sebagai upaya membangun akhlak dan kecerdasan spiritual peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan library research, penelitian ini mengkaji berbagai literatur primer dan sekunder yang relevan dengan pendidikan agama Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori pendidikan agama Islam memberikan kerangka konseptual yang mendalam, namun tanpa praktik yang kontekstual, teori tersebut berisiko menjadi pemahaman yang bersifat kognitif semata. Sebaliknya, praktik pendidikan agama Islam yang tidak dibarengi pemahaman teoretis dapat melahirkan ritualisme tanpa makna spiritual. Integrasi teori dan praktik diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan akhlak menjadi fondasi penting yang harus dibina melalui pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, yang sangat diperlukan di era modern yang kompleks.

Kata Kunci: Integrasi teori dan praktik, pendidikan agama Islam, akhlak, kecerdasan spiritual

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of theory and practice in Islamic religious education as an effort to build students' character and spiritual intelligence. Using a library research approach, this study reviews various primary and secondary literature relevant to Islamic religious education. The findings indicate that Islamic religious education theory provides a deep conceptual framework, but without contextual practice, it risks becoming purely cognitive understanding. Conversely, Islamic religious practices without theoretical understanding may lead to ritualism lacking spiritual meaning. Integration of theory and practice is necessary to ensure that Islamic religious education not only transmits knowledge but also instills religious values in daily behavior. Character education serves as a crucial foundation that must be nurtured through habituation, exemplary models, and real-life activities relevant to students' lives. Moreover, Islamic religious education plays a strategic role in developing students' spiritual intelligence, which is essential in today's complex modern era.

Keywords: Integration of theory and practice, Islamic religious education, character, spiritual intelligence

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan kecerdasan spiritual peserta didik (Jauhari, 2022). Sebagai salah satu pilar pendidikan nasional, PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransmisikan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari (Febriyoli, Arief, & Rehani, 2025). Namun demikian, tantangan dalam implementasi PAI di berbagai lembaga pendidikan masih menunjukkan adanya dikotomi antara aspek teoritis dan praktis. Fenomena ini menuntut upaya integrasi yang komprehensif agar PAI dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual (Sholahudin, Abid, Ikhwannudin, Arrizky, & Al-Ghozali, 2025).

Secara epistemologis, teori pendidikan agama Islam mencakup prinsip-prinsip, konsep, dan metodologi yang dikembangkan dari ajaran Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi keilmuan Islam. Teori ini menjadi fondasi penting dalam memahami nilai-nilai agama, baik dalam konteks individual maupun sosial. Namun demikian, teori semata tidak cukup untuk membentuk perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, praktik pendidikan agama memainkan peran sentral untuk merealisasikan nilai-nilai agama ke dalam tindakan nyata yang berdampak pada pembentukan karakter peserta didik (Indriyani, 2012).

Integrasi teori dan praktik dalam pendidikan agama Islam menjadi kebutuhan mendesak dalam era modern yang ditandai oleh kompleksitas tantangan moral dan spiritual. Pendidikan agama yang hanya mengandalkan aspek kognitif tanpa diiringi praktik yang relevan berpotensi melahirkan generasi yang memahami nilai agama secara tekstual, namun kurang mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Dona, Puspa, Rahmayanti, & Arifmiboy, 2024). Oleh karena itu, model pendidikan agama yang integratif menjadi solusi strategis untuk menghubungkan pemahaman teoritis dengan pengalaman praktis. Dalam perspektif pedagogis, integrasi teori dan praktik tidak hanya membutuhkan desain kurikulum yang adaptif, tetapi juga pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Proses pembelajaran harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik agar mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan moral, dan pengembangan diri secara spiritual. Dengan demikian, pendidikan agama Islam yang integratif dapat menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ahmad & Nurjannah, 2016).

Selain itu, implementasi integrasi teori dan praktik dalam PAI memerlukan peran aktif guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan (Amin, Nadrah, & Ahmad, 2021). Guru memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan pembelajaran yang inspiratif dan transformatif, serta mampu menjembatani antara materi ajar dan konteks kehidupan peserta didik. Melalui strategi pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran kontekstual, dan metode keteladanan, guru dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara komprehensif.

Lebih jauh, penguatan integrasi teori dan praktik dalam PAI juga memerlukan dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus berperan aktif dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai religius secara autentik. Dengan demikian, proses pendidikan agama Islam tidak berhenti di dalam kelas, tetapi menjadi bagian integral dari kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sosial yang lebih luas.

Dengan menekankan pentingnya integrasi teori dan praktik, artikel ini akan menguraikan secara mendalam bagaimana model pendidikan agama Islam dapat dirancang dan diimplementasikan untuk membangun akhlak mulia dan kecerdasan spiritual. Fokus kajian akan diarahkan pada strategi pembelajaran, peran guru, serta keterlibatan lingkungan pendidikan dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan agama Islam secara holistik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan) sebagai pendekatan utama untuk mengkaji integrasi teori dan praktik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun akhlak dan kecerdasan spiritual. Library research dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian teoretis yang bersumber dari literatur primer dan sekunder, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen relevan yang membahas tentang pendidikan agama Islam, teori pembelajaran, serta pengembangan karakter.

Data dikumpulkan melalui telaah pustaka yang mendalam terhadap karya-karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan identifikasi, seleksi, dan analisis kritis terhadap literatur yang terkait dengan integrasi teori dan praktik dalam PAI, baik dari sumber nasional maupun internasional. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, prinsip-prinsip integrasi teori dan praktik, serta implikasinya terhadap pembentukan akhlak dan kecerdasan spiritual peserta didik.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan berbagai literatur yang memiliki perspektif berbeda, sehingga diharapkan dapat menghasilkan sintesis yang komprehensif. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis secara sistematis dan mendalam agar diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Teori dan Praktik dalam Pendidikan Agama Islam

Pemahaman mendalam tentang teori dalam pendidikan agama Islam menjadi fondasi bagi proses pembelajaran yang efektif. Teori dalam konteks ini mencakup prinsip-prinsip keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran para ulama yang telah berkembang sepanjang sejarah Islam (Azis, 2019). Prinsip-prinsip tersebut mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak yang harus ditanamkan kepada peserta didik secara utuh.

Selain aspek teoritis, praktik pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dari konteks kehidupan sehari-hari. Praktik meliputi penerapan ajaran Islam melalui aktivitas nyata, seperti pelaksanaan ibadah, pembiasaan akhlak mulia, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial (Baginda, 2016). Contohnya, dalam pembelajaran wudhu, siswa tidak hanya mempelajari tata cara dari buku teks, tetapi juga langsung mempraktikkannya di tempat wudhu sekolah untuk membiasakan diri bersuci sebelum shalat.

Pentingnya keseimbangan antara teori dan praktik dalam pendidikan agama Islam menegaskan bahwa keduanya harus berjalan secara harmonis. Penekanan yang berlebihan pada teori tanpa diimbangi praktik akan berpotensi menghasilkan pemahaman yang bersifat tekstual semata, sementara praktik yang

dilepaskan dari kerangka teori akan berisiko melahirkan tindakan yang kurang mendalam secara spiritual (Dafiki & Siswanto, 2022). Misalnya, siswa yang hanya memahami pentingnya zakat secara teoritis, tetapi tidak pernah diajak berlatih menghitung atau menyalurkan zakat, akan kesulitan memahami nilai solidaritas yang terkandung di dalamnya.

Dalam konteks pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa teori dan praktik dapat terintegrasi secara optimal. Guru harus mampu mentransformasikan materi ajar ke dalam metode pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual (Febriyoli, Arief, & Rehani, 2025). Sebagai contoh, guru dapat mengajak siswa untuk melakukan kunjungan ke panti asuhan sebagai praktik nyata dari materi sedekah yang dipelajari di kelas, sehingga siswa memahami ajaran agama melalui pengalaman langsung.

Lebih lanjut, kajian pustaka menunjukkan bahwa integrasi teori dan praktik dalam pendidikan agama Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter yang lebih baik (Firdaus & Fadhir, 2019). Praktik yang disertai refleksi spiritual, seperti diskusi pengalaman setelah melakukan bakti sosial atau penguatan makna dalam ibadah berjamaah di sekolah, akan membantu siswa menghayati nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan aplikatif.

b. Akhlak sebagai Pondasi Kehidupan

Akhlak dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai dasar bagi kehidupan manusia. Akhlak bukan hanya sekadar perilaku, tetapi mencakup dimensi kepribadian yang meliputi sikap, moralitas, dan spiritualitas yang sesuai dengan ajaran Islam (Ilyas, 2012). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membina akhlak peserta didik agar tercipta masyarakat yang bermoral dan beradab.

Pendidikan akhlak dalam Islam menekankan pentingnya pembiasaan nilai-nilai moral sejak dini (Aziz, Hidayatullah, Budiyan, & Ruswandi, 2020). Pembiasaan ini dilakukan melalui keteladanan guru, pembinaan dalam lingkungan keluarga, serta dukungan dari masyarakat. Misalnya, guru selalu menunjukkan sikap disiplin dan berkata jujur kepada siswa, sehingga siswa dapat meneladani sikap positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Akhlak merupakan indikator keberhasilan pendidikan agama Islam. Seorang peserta didik yang baik secara teori, tetapi tidak memiliki akhlak yang mulia, akan kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya (Ahmad & Nurjannah, 2016). Contohnya, siswa yang pandai dalam teori tentang menghormati orang tua, tetapi tidak menunjukkan sikap hormat kepada guru atau orang tua di rumah, menunjukkan lemahnya internalisasi nilai akhlak.

Selain itu, pembinaan akhlak tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, tetapi juga mencakup interaksi sosial dan hubungan antarmanusia. Pendidikan agama Islam yang efektif harus dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain, menghormati perbedaan, dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar (Suwahyu & Fakhri, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Satap Bungoro, 2022). Misalnya, guru mengajarkan siswa untuk membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, sehingga nilai-nilai tolong-menolong dapat diaplikasikan dalam interaksi mereka sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam berfungsi tidak hanya untuk membentuk individu yang religius secara pribadi, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab (Ali, 2010). Contoh lainnya adalah penerapan program “Siswa Peduli Lingkungan” di sekolah, di mana siswa dilatih untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk pengamalan nilai akhlak dalam kehidupan bersama.

c. Kecerdasan Spiritual dalam Kehidupan Modern

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu aspek penting dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang penuh dinamika. Kecerdasan ini membantu seseorang untuk memahami makna hidup, tujuan hidup, dan keterhubungan dengan Sang Pencipta (Korompot & Korompot, 2020). Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik agar mereka mampu menghadapi berbagai persoalan kehidupan dengan sikap yang lebih bijak.

Dalam kehidupan modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, kecerdasan spiritual menjadi modal penting untuk menjaga keseimbangan hidup (Huda & Suwahyu, 2024). Peserta didik dihadapkan pada berbagai pilihan yang menuntut pemahaman nilai moral dan etika (Lingga, 2025). Contohnya, penggunaan media sosial harus dikaitkan dengan nilai spiritual agar siswa memahami batasan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti menghindari ujaran kebencian dan menjaga etika berkomunikasi.

Kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan kemampuan beribadah, tetapi juga mencakup kemampuan memahami nilai-nilai kehidupan yang lebih dalam. Pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik untuk memaknai setiap pengalaman hidup sebagai bagian dari proses mendekatkan diri kepada Allah SWT (Lingga, 2025). Misalnya, guru dapat meminta siswa menuliskan refleksi harian untuk membantu mereka menyadari hikmah dari setiap kejadian yang mereka alami.

Pendidikan agama Islam yang efektif dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual harus mampu mengintegrasikan antara pemahaman konsep agama dan pengalaman spiritual yang nyata (Rahman, Supraha, & Ahmad, 2022). Pembelajaran tidak hanya berhenti pada hafalan teks agama, tetapi juga harus mengarahkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contoh konkretnya, siswa diajak untuk berdiskusi tentang bagaimana sabar dan ikhlas dapat membantu mereka menghadapi ujian hidup yang sulit.

Dengan kecerdasan spiritual yang kuat, peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan memiliki kepedulian sosial (Handayani, 2019). Misalnya, siswa yang memiliki kecerdasan spiritual akan memiliki kesadaran untuk menolong orang lain yang membutuhkan, seperti membantu korban bencana, yang menunjukkan empati yang tinggi serta keterhubungan yang kuat dengan nilai-nilai ketuhanan.

d. Integrasi Teori dan Praktik Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak dan Kecerdasan Spiritual

Integrasi teori dan praktik dalam pendidikan agama Islam menjadi strategi yang penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara holistik. Pendidikan agama Islam yang hanya

menekankan aspek teoritis berpotensi menjadikan peserta didik memahami ajaran agama secara tekstual, tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Ahmad & Nurjannah, 2016). Oleh karena itu, pendekatan integratif menjadi solusi yang relevan dalam membangun akhlak dan kecerdasan spiritual.

Integrasi teori dan praktik dapat dilakukan melalui desain pembelajaran yang kontekstual. Guru dapat mengaitkan materi ajar dengan pengalaman sehari-hari peserta didik agar tercipta pemahaman yang lebih mendalam (Amin, Nadrah, & Ahmad, 2021). Misalnya, saat membahas materi shalat, guru dapat mengaitkannya dengan manajemen waktu di era modern, sehingga siswa memahami nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pengalaman langsung.

Selain itu, pembelajaran yang integratif mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dengan metode pembelajaran berbasis pengalaman, peserta didik dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan empati, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan akhlak yang mulia (Damanik & Nurmawan, 2025). Contohnya, siswa diajak untuk membuat proyek aksi sosial di lingkungan sekitar sekolah sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islam.

Integrasi teori dan praktik juga memerlukan peran aktif guru sebagai fasilitator dan teladan (Firmansyah, 2019). Guru tidak hanya mengajar teori agama, tetapi juga mencontohkan bagaimana nilai-nilai agama dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Amin, Nadrah, & Ahmad, 2021). Sebagai contoh, guru menunjukkan sikap toleransi dalam berinteraksi dengan siswa yang berbeda latar belakang, sehingga siswa belajar nilai-nilai toleransi dan saling menghargai secara nyata.

Dengan adanya integrasi teori dan praktik, pendidikan agama Islam diharapkan mampu membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi (Dafiki & Siswanto, 2022). Misalnya, di beberapa sekolah telah diterapkan program “Gerakan Shalat Dhuha Bersama” dan “Program Infaq Jumat”, yang menggabungkan pemahaman teori shalat dan sedekah dengan praktik nyata di sekolah. Hal ini membantu siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka dengan penuh kesadaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi teori dan praktik dalam pendidikan agama Islam merupakan strategi yang esensial untuk membangun akhlak mulia dan kecerdasan spiritual peserta didik. Teori pendidikan agama Islam, yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran para ulama, memberikan kerangka konseptual yang mendalam dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Namun, teori semata tidak memadai untuk mewujudkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam jika tidak didukung oleh praktik yang aplikatif dan kontekstual.

Pendidikan agama Islam yang hanya menekankan aspek teoretis berpotensi menghasilkan pemahaman yang bersifat kognitif, tetapi cenderung lemah dalam pengamalan. Sebaliknya, praktik pendidikan agama yang dilepaskan dari kerangka teori berpotensi melahirkan perilaku ritualistik yang minim makna spiritual. Oleh karena itu, keseimbangan antara teori dan praktik menjadi keniscayaan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak yang mulia merupakan pondasi utama dalam membangun pribadi yang religius, bermoral, dan beradab. Pendidikan agama Islam harus berfokus pada internalisasi nilai-nilai akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas yang mendukung pembentukan karakter. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Selain itu, kecerdasan spiritual menjadi kebutuhan penting di era modern yang ditandai dengan kompleksitas tantangan kehidupan. Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik agar mampu menghadapi dinamika kehidupan dengan sikap yang bijak, sabar, dan penuh kesadaran akan nilai-nilai ketuhanan. Hal ini hanya dapat tercapai melalui pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik dalam proses pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam yang integratif mampu menjawab kebutuhan peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Pendidikan agama yang dirancang dengan keseimbangan antara teori dan praktik akan melahirkan generasi yang berakhlak mulia, cerdas secara spiritual, dan mampu berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang harmonis, religius, dan berkeadaban.

REFERENSI

- Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. (2016). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 13(1), 1-17.
- Amin, R. M., Nadrah, & Ahmad, L. O. (2021). Guru dalam Perspektif Islam. *Bacaka': Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 88-95.
- Azis, R. (2019). Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI. *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292-300.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyan, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 131-146.
- Baginda, M. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Imiah Iqra'*, 10(2), 1-12.
- Dafiki, A., & Siswanto. (2022). Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Modernisasi Pendidikan Islam (Studi Analisis di Madrasah Aliyah Al-Djufri Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan). *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 250-266.
- Damanik, M. Z., & Nurmawan, R. H. (2025). Klasifikasi Metode Pembelajaran PAI. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Dona, R., Puspa, P., Rahmayanti, & Arifmiboy. (2024). Evaluasi Pembelajaran PAI: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43041-43052.

- Febriyoli, E., Arief, A., & Rehani. (2025). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Yang Relevan Dengan Tantangan Zaman. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 165-169.
- Firdaus, M. F., & Fadhir, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional "Menjadi Mahasiswa Yang Unggul Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0* (pp. 109-113). Yogyakarta: UAD.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79-90.
- Hanafi, Y. (2021). *MENDESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERWAWASAN MODERASI BERAGAMA UNTUK MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG TOLERAN DAN MULTIKULTURAL*. Retrieved from Repository Universitas Negeri Malang: <https://repository.um.ac.id/1193/>
- Handayani, S. (2019). Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean). *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 292-306.
- Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). Peran Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 53-61.
- Ilyas, Y. (2012). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Indriyani, M. (2012). Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam: Sebuah Upaya Membangun Kesadaran Multikultural Untuk Mereduksi Terorisme Dan Radikalisme Islam. *Conference Proceedings: Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Jauhari, M. N. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Religius. *Jurnal Paradigma*, 14(1).
- Korompot, S., & Korompot, t. S. (2020). Pemaknaan Peserta Didik Tentang Kecerdasan Spiritual. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 159-168.
- Lingga, S. (2025). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Guru PAI Menghadapi Tantangan Abad 21. *JURNAL EDUKATIF*, 3(1), 107-111.
- Rahman, T. N., Supraha, W., & Ahmad. (2022). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Islam Perspektif Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah dalam Kitab Al Tuhfah al-'Iroqiyyah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 397-408.
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan Terhadap Ayat Al-Qur'an dalam Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 165-171.

Suwahyu, I., & Fakhri, M. M. (2022). Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Satap Bungoro. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 836-842.